

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Tantangan bagi setiap perusahaan di dalam dunia usaha yang semakin kompetitif ini adalah memenangkan persaingan tersebut. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mengakibatkan banyak perusahaan terus bersaing dan membutuhkan tambahan dana lebih untuk meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaannya. Suatu perusahaan dapat memperoleh sumber dana melalui pasar modal dengan cara menjual saham kepada publik. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (go public) di pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemilik modal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah dirubah). Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Orang yang melakukan investasi di pasar modal dinamakan investor atau

disebut juga pemodal, yaitu pihak yang menginvestasikan modalnya dalam bentuk surat berharga. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan di dalam pasar modal. Dari sisi investor, tujuan berinvestasi di pasar modal yaitu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Salah satu tingkat keuntungan yang cukup tinggi bagi investor pada era modern ini adalah dengan berinvestasi dalam bentuk saham dibandingkan dengan investasi deposito ataupun investasi pada reksadana.

Investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Model analisis saham ada dua, yaitu : model analisis fundamental dan model analisis teknikal. Model analisis fundamental merupakan model analisis harga saham yang paling sering digunakan. Untuk dapat melakukan analisis fundamental ini maka diperlukan laporan keuangan emiten yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan data masa lalu dari perusahaan itu sendiri. Asumsi dari analisis ini adalah bahwa pola fluktuasi harga saham masa lalu akan

terulang kembali di masa depan. Variabel- variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, yaitu ROA (Return On Asset) maupun NPM (Net Profit Margin). Dalam melakukan investasi di pasar modal investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Informasi-informasi yang diperlukan yaitu mengetahui variabel- variabel apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel-variabel tersebut.

Penilaian harga saham melalui tingkat inflasi dan suku bunga merupakan analisis teknikal karena dapat mengukur kinerja suatu saham dan arah harga saham di masa depan berdasarkan data historis pergerakan harga dengan menggunakan grafik dan beberapa indikator tersebut.

Wabah pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia mampu juga mempengaruhi harga saham pada pasar saham. Kebijakan pemerintah untuk menerapkan social distancing, work from home, kebijakan PSBB dan PPKM akibat pandemi Covid-19 juga berdampak pada melemahnya harga saham dan

juga beberapa perusahaan mengalami kerugian.

Saham yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah saham yang tergabung dalam sub sektor rokok. Alasan memilih sub sektor rokok ini karena prospek dan perkembangan sub sektor rokok yang masih berjalan sangat baik di tahun ini meskipun saat terjadi pandemi mempengaruhi sebagian harga namun dapat pulih dengan cepat karena industri rokok banyak di gemari masyarakat bahkan sudah menjadi tradisi di Indonesia. Selain itu, sub sektor Rokok merupakan penyumbang cukai terbesar di Indonesia. Berikut ini tabel harga saham sektor rokok tahun 2020-2022 :

tabel 1.1 tabel harga saham

<b>HARGA SAHAM SEKTOR ROKOK 2020-2022</b>				
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>1</b>	<b>GGRM</b>	<b>41.000</b>	<b>30.600</b>	<b>18.000</b>
<b>2</b>	<b>HMSP</b>	<b>1.505</b>	<b>965</b>	<b>840</b>
<b>3</b>	<b>ITIC</b>	<b>650</b>	<b>274</b>	<b>262</b>
<b>4</b>	<b>RMBA</b>	<b>SUSPEND</b>		
<b>5</b>	<b>WIIM</b>	<b>540</b>	<b>428</b>	<b>630</b>

*sumber : olah data dari BEI*

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa sektor rokok di masa pandemi covid mengalami penurunan harga dan dapat disimpulkan seluruh perusahaan di sektor rokok mengalami penurunan harga saham dan saham WIIM sudah mulai mengalami pemulihan di tahun 2022 setelah pandemi mereda sedangkan GGRM, HMSP dan ITIC masih belum pulih meskipun penurunan harga tidak sepesat saat pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh analisis teknikal dan fundamental terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang tercatat sahamnya

di BEI periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Variabel penelitian yang digunakan untuk mendukung analisis Fundamental adalah rasio ROA dan NPM, karena rasio ROA ini mencerminkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Rasio NPM ini dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Disamping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Variabel yang mendukung analisa teknikal yaitu Inflasi yang merupakan salah satu dari sekian masalah ekonomi yang cukup banyak mendapatkan perhatian para ekonomi. Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan (Hasyim, 2016, hal. 185-186). Tinggi rendahnya tingkat inflasi dinilai berpengaruh positif maupun negatif pada pergerakan harga saham setiap tingkatan inflasi itu sendiri. Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan penurunan harga saham, sementara tingkat inflasi yang rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban maka pada akhirnya pergerakan harga saham menjadi lamban. Variabel terakhir ada juga tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga memengaruhi harga saham, hal ini dikarenakan para pelaku pasar modal akan memilih investasi yang menguntungkan. Jika tingkat suku bunga lebih tinggi daripada harga saham, maka akan menguntungkan jika memilih investasi yang bebas resiko seperti deposito,

tabungan, dan obligasi dibandingkan investasi yang memiliki resiko seperti saham. Ketika tingkat suku bunga naik, maka harga saham akan mengalami penurunan. Naik turunnya harga saham pada perusahaan sesuai dengan permintaan penanam modal. Semakin tinggi permintaan saham maka harga saham menjadi tinggi.

Dalam kerangka ilmiah penelitian yang dilakukan, disadari bahwa faktor-faktor fundamental dan teknikal yang sangat luas dan kompleks cakupannya. Tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi makro ekonomi yang berada dalam luar kendali perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada rasio profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh dua rasio keuangan yaitu ROA dan NPM. Ada juga kondisi makro ekonomi selaku faktor teknikal yang di gunakan yaitu laju inflasi dan suku bunga.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS TEKNIKAL DAN FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAN ROKOK DI BURSA EFEK INDONESIA SAAT PANDEMI COVID TAHUN 2020-2022”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimanakah Pengaruh analisa fundamental (Inflasi dan Suku Bunga) Terhadap Harga Saham perusahaan rokok Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- b) Bagaimanakah Pengaruh analisa teknikal (ROA dan NPM) Terhadap Harga Saham perusahaan rokok Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

### C. TUJUAN MASALAH

Bersumber rumusan masalah, dapat diketahui tujuan penelitian yang hendak di cermati oleh penulis adalah

- a) Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham perusahaan rokok Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
- b) Untuk mengetahui Pengaruh Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham perusahaan rokok Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
- c) Untuk mengetahui Pengaruh ROA (Return On Asset) Terhadap Harga Saham perusahaan rokok Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
- d) Untuk mengetahui Pengaruh NPM (Net Profit Margin) Terhadap Harga Saham perusahaan rokok Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

### D. MANFAAT

- 1) *Manfaat Praktis* :

Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai media referensi, masukan dan saran yang dapat membantu investor untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya bagi investor dan masyarakat dalam menganalisa harga saham.

2) *Manfaat Teoritis* :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Disamping itu penulis juga berharap agar hasil dari penelitian ini mampu mendorong berkembangnya penelitian-penelitian selanjutnya dibidang analisa harga saham.

